

**Model Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Kepesertadidikan**

Sukardi Ismail<sup>1</sup>, Lamsike Pateda<sup>2</sup>

Dinas Pendidikan dan Olahraga Provinsi Gorontalo<sup>1</sup>, Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo<sup>2</sup>

sukardiismail83@gmail.com, patedalamsike@gmail.com

---

**Curriculum Implementation Models in Learning and Their Implications for Education Personnel**

**Abstract**

The article aims to analyse the curriculum implementation model in learning and its implications for education. The method used is skinataif. The results of the study show that the curriculum has an important role in improving the quality of education and strengthening learners' education. Appropriate implementation of the curriculum according to students' needs can help improve students' skills and knowledge, increase learning motivation, strengthen students' participation and involvement in the learning process, develop important life skills, increase accountability in education and improve students' future opportunities. A good and appropriate curriculum implementation model needs to be developed and implemented consistently to strengthen student participation and improve the overall quality of education. So that learners can be ready to face future challenges and competition and become successful and contributing members of society.

**Keywords:** Curriculum; Models in Learning; Students

## Abstrak

Artikel bertujuan untuk menganalisis model implementasi kurikulum dalam pembelajaran dan implikasinya terhadap kepesertadidikan. Metode yang dipergunakan adalah kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat kepesertadidikan peserta didik. Penerapan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa, meningkatkan motivasi belajar, memperkuat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan hidup yang penting, meningkatkan akuntabilitas dalam pendidikan, dan meningkatkan kesempatan masa depan siswa. Model implementasi kurikulum yang baik dan tepat perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara konsisten untuk memperkuat kepesertadidikan siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sehingga peserta didik dapat siap menghadapi tantangan dan persaingan di masa depan dan menjadi anggota masyarakat yang sukses dan berkontribusi.

**Keywords:** Kurikulum; Manajemen; Pembelajaran; Peserta didik

## Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan seseorang baik secara fisik, intelektual, maupun sosial, sehingga ia dapat menjadi individu yang lebih baik dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia sekitarnya<sup>1</sup>. Pendidikan dapat berlangsung di sekolah atau institusi pendidikan formal lainnya, seperti perguruan tinggi atau lembaga pelatihan, maupun melalui pengalaman langsung dan informal di luar ruang kelas seperti dalam keluarga, lingkungan sosial, dan tempat kerja. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu seseorang memahami, mengembangkan, dan mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan secara pribadi maupun profesional, serta untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan<sup>2</sup>.

Umumnya masih terdapat beberapa permasalahan pendidikan di Indonesia diantaranya: 1) Akses pendidikan yang terbatas: Meskipun Indonesia telah memperluas akses ke pendidikan dasar, masih banyak anak-

---

<sup>1</sup> A M Bandi Utama, "Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani," *Jurnal pendidikan jasmani indonesia* 8, no. 1 (2011).

<sup>2</sup> Edison Siregar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 11, no. 2 (2018): 153–166.

anak yang tidak dapat mengakses pendidikan berkualitas karena keterbatasan ekonomi dan infrastruktur; 2) Kualitas pendidikan yang rendah: Meskipun Indonesia telah melakukan banyak reformasi pendidikan, masih terdapat masalah kualitas pendidikan yang merata di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini tercermin dari rendahnya hasil ujian nasional dan internasional, serta kurangnya keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja; 3) Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai: Banyak sekolah di Indonesia yang masih kekurangan fasilitas seperti ruang kelas, buku teks, dan perangkat teknologi. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan merugikan siswa dan guru; 4) Kesenjangan pendidikan antar daerah: Kesenjangan pendidikan di antara provinsi dan kabupaten masih sangat besar. Beberapa daerah di Indonesia masih memiliki kualitas pendidikan yang sangat rendah, sementara daerah lain telah mengalami kemajuan yang signifikan; 5) Kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat: Dalam banyak kasus, orang tua dan masyarakat tidak terlibat dalam pengembangan dan implementasi program pendidikan, sehingga kurangnya dukungan dan pengawasan yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan.

Namun disisi lain, pendidikan adalah suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia<sup>3</sup>. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Artinya jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan “Manusia” yang berkualitas lahir batin. Otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan tentram. Sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan terbelakang disegala bidang. Pendidikan dalam hal ini sangatlah tergantung pada semua sistem yang ada dari sebuah Negara, kesuksesan pendidikan didukung oleh sebuah sistem yang baik yang dibuat oleh pemerintah, serta didukung oleh mengajar yang baik dan profesional yang dilakukan oleh guru, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, serta keterbukaan masyarakat dalam mendukung majunya sebuah pendidikan<sup>4</sup>.

Berkaitan dengan hal tersebut adalah dengan pentingnya alat kontrol pendidikan yang disebut dengan kurikulum. Implementasi kurikulum dan manajemen mutu terpadu dalam pembelajaran memiliki peranan penting. Implementasi ini harus dapat memiliki pertanggungjawaban dalam bentuk evaluasi kurikulum, setiap kurikulum idealnya adalah dapat mempertimbangkan penerapan Total Quality Management (TQM) atau

---

<sup>3</sup> Siti Fadia Nurul Fitri, “Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1617–1620.

<sup>4</sup> Ibrahim, S. (2017). Pendidikan tentang Manusia dalam Perspektif Al-Qur’an. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 2(2), 243–256. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v2i2.691>. Muhamad Mustari and M Taufiq Rahman, “Manajemen Pendidikan” (RajaGrafiKa Persada, 2014).

manajemen mutu terpadu dalam segala sektor pendidikan, harapannya masa depan pendidikan kita makin baik dan maju<sup>5</sup>.

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia karena diantaranya: 1) Menyediakan pedoman untuk pengajaran dan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Kurikulum membantu guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang terencana dan terarah, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih efektif; 2) Menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Kurikulum harus dapat mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam, seperti siswa dengan kebutuhan khusus atau siswa yang memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda; 3) Menyediakan materi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum harus dirancang untuk mempersiapkan siswa agar siap masuk ke dunia kerja. Materi pelajaran harus relevan dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini dan di masa depan; 3) Mengintegrasikan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran. Kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan penggunaan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia digital; 4) Mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Kurikulum harus mencerminkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat dan orang tua, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum<sup>6</sup>.

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan pembelajaran dan kepesertaandidikan atau kualitas pendidikan seseorang. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi kepesertaandidikan seseorang yang berhubungan dengan kurikulum, antara lain:<sup>7</sup> 1) Kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dapat membuat lulusan tidak siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan memiliki kepesertaan didikan yang rendah; 2) Kurikulum yang tidak inklusif dapat membatasi akses ke pendidikan dan menghasilkan kesenjangan pendidikan antara kelompok-kelompok yang berbeda. 3) Kurikulum yang terlalu fokus pada aspek akademik dapat mengabaikan pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam membentuk kepesertaan didikan yang holistik; 4) Kurikulum yang tidak terintegrasi

---

<sup>5</sup> Riwayati Wahyuningsih, "Implementasi Total Quality Management (TMQ) Di Institut PTIQ Jakarta" (Institut PTIQ Jakarta, 2021).

<sup>6</sup> Rahila Salay, "Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Yang Mendapatkan Teacher Centered Learning (TCL) Dengan Student Centered Learning (SCL)" (2019).

<sup>7</sup> Lukman Baihaqi, "Korelasi Sinergi Organisasi Pelajar Pondok Fadlillah Dengan Pendidik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas X MA Fadlillah Sidoarjo" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019). Ibrahim, S. (2014). Menata Pendidikan Islam di Indonesia. *Irfani*, 10(1), 29302

dengan teknologi dapat membatasi kemampuan siswa untuk belajar dan berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. 5) Kurikulum yang tidak terkait dengan nilai-nilai lokal dapat mengabaikan budaya dan identitas lokal siswa, sehingga menyebabkan mereka kehilangan rasa identitas dan keterkaitan dengan masyarakat setempat. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi kurikulum harus memperhatikan kebutuhan dunia kerja, inklusivitas, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, integrasi teknologi, serta penghormatan terhadap nilai-nilai lokal. Dengan demikian, kurikulum dapat membantu meningkatkan kepesertaan didikan siswa dan menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum di Indonesia sering sekali mengalami perubahan. Namun, perubahan tersebut hanyalah sebatas perubahan nama semata. Tanpa mengubah esensi kurikulum, tentulah tidak akan ada dampak positif dari perubahan kurikulum Indonesia. Perubahan kurikulum yang sebelumnya Kurikulum 2013, kemudian saat ini berganti dengan sebutan Kurikulum Merdeka. Tujuan Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

### **Model Implementasi Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang sistematis dan terpadu mengenai tujuan, isi, dan proses pembelajaran serta penilaian hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa pada suatu jenjang pendidikan tertentu. Kurikulum menentukan bahan ajar yang harus dipelajari oleh siswa, cara pengajaran yang akan digunakan oleh guru, serta cara penilaian yang akan digunakan untuk menilai kemajuan dan pencapaian siswa<sup>8</sup>. Kurikulum merupakan suatu panduan atau pedoman bagi pengajar untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara terstruktur. Kurikulum juga berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, menghasilkan lulusan yang kompeten dan memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat, serta mengikuti perkembangan zaman<sup>9</sup>. Kurikulum terus mengalami perubahan dan penyesuaian sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Perihal kurikulum seperti yang terdapat dalam hadits yang dirwayatkan oleh Ibnu Abbas yaitu:

---

<sup>8</sup> Rudi Ilhami and Syahrani Syahrani, "Pendalaman Materi Standar Isi Dan Standar Proses Kurikulum Pendidikan Indonesia," *Educational Journal: General and Specific Research* 1, no. 1 (2021): 93–99.

<sup>9</sup> Ibrahim, S. (2017). Pendidikan tentang Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 2(2), 243–256. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v2i2.691>. Zainur Roziqin, "Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul," *As-Sabiqun* 1, no. 1 (2019): 44–56.

عن ابن عباس رضي الله عنهما ، قال : كنت خلف النَّبِيِّ - صلى الله عليه وسلم - يوماً ، فَقَالَ : (( يَا غُلَامُ ، إِنِّي أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ : أَحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ )) (2) ، أَحْفَظِ اللَّهَ تَجِدَهُ تُجَاهَكَ ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ ، وَإِذَا اسْتَعْنَيْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ ، وَاعْلَمْ : أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ ، وَإِنْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ ، زُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجُمِعَتِ الصُّحُفُ

وفي رواية غير الترمذي : (( أَحْفَظِ اللَّهَ تَجِدَهُ أَمَامَكَ ، تَعْرِفْ إِلَى اللَّهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفَكَ فِي الشَّدَّةِ ، وَاعْلَمْ : أَنَّ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبِكَ ، وَمَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ ، وَاعْلَمْ : أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ ، وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكَرْبِ ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ))

Artinya: Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata: “Kali tertentu saya berada dibelakang Nabi saw, kemudian beliau bersabda “Hai anak kecil, aku akan mengajarkan kepadamu nbeberapa kalimat, yaitu: “Jagalah (perintah) Allah niscaya kamu dapati Allah selalu di hadapanmu. Jika engkau minta, mintalah kepada Allah, dan jika engkau meminta pertolongan, maka mintalah pertolongan kepada Allah. Dan ketahuilah, jika umat manusia bersatu untuk memberikan manfaat (kebaikan) kepadamu niscaya mereka tidak akan dapat melakukan hal itu kepadamu kecuali dengan sesuatu hal yang telah ditentukan Allah padamu. Dan jika mereka bersatu hendak mencelakakan dirimu niscaya mereka tidak akan dapat mencelakakanmu kecuali dengan sesuatu yang telah ditentukan Allah padamu. Telah diangkat pena dan telah keringlah (tinta) lembaran-lembaran itu” (HR. Imam Tirmidzi).

Model-model implementasi kurikulum sangat erat kaitannya dengan manajemen mutu terpadu dalam pembelajaran. Model-model implementasi kurikulum di Indonesia memiliki karakter tersendiri sesuai dengan kebutuhan pada zamannya. Perkembangan kurikulum di Indonesia cukup pesat sampai dengan sekarang, mulai dari Rencana Pelajaran tahun 1947 (belum dapat dikatakan kurikulum) sampai dengan kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu proses pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Secara garis besar implementasi kurikulum mencakup tiga kekuatan pokok yaitu, pengembangan program, plaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Sedangkan menurut Omar Hamalik mengatakan bahwa yang dinamakan implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi

lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya<sup>10</sup>.

Implementasi kurikulum memiliki tiga kegiatan pokok antara lain adalah:

- (a) Pengembangan pemograman: Pengembangan program ini mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu masih ada pemograman bimbingan dan konseling serta remedial.
- (b) Pelaksanaan pembelajaran: Pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik
- (c) Evaluasi proses: Evaluasi ini dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum baik di evaluasi secara formatif maupun sumatif.

Menurut Omar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum yaitu: (1) Mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya. (2). Strategi yang biasa digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, penataran, lokakarya dan sebagainya (3). Karakteristik pengguna guru terhadap kurikulum meliputi pengetahuan, ketrampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran<sup>11</sup>.

Implementasi kurikulum adalah proses penerapan atau pelaksanaan kurikulum yang telah dirancang untuk digunakan dalam pendidikan. Proses ini melibatkan berbagai tindakan, strategi, dan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh para pengajar, staf sekolah, dan siswa untuk memastikan bahwa kurikulum diterapkan dengan efektif dalam konteks pembelajaran di kelas<sup>12</sup>. Langkah-langkah implementasi kurikulum meliputi:

- 1) Memahami kurikulum: Guru dan staf sekolah harus memahami isi kurikulum dan tujuannya dengan baik sehingga dapat mengimplementasikannya dengan benar.
- 2) Mempersiapkan sumber daya: Guru dan staf sekolah perlu mempersiapkan sumber daya yang diperlukan, seperti buku teks, bahan ajar, dan peralatan laboratorium yang sesuai untuk mendukung pelaksanaan kurikulum.
- 3) Menetapkan tujuan pembelajaran: Setiap pelajaran harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik untuk memastikan siswa dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

---

<sup>10</sup> Omar Hamalik, "Dasar-Dasar Pokok Pendidikan," Bandung. PT Erisco (2007).

<sup>11</sup> Ibid. Ibrahim, S. (2017). Pendidikan tentang Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 2(2), 243–256. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v2i2.691>

<sup>12</sup>Deitje A Katuuk, "Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013" (2014).

- 4) Merancang strategi pembelajaran: Guru harus merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Menerapkan pembelajaran: Guru harus melaksanakan pembelajaran dengan benar, memastikan bahwa semua siswa memperoleh pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan.
- 6) Mengevaluasi pembelajaran: Guru harus melakukan evaluasi secara teratur untuk memastikan bahwa siswa dapat menguasai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Implementasi kurikulum yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses di dunia akademik dan profesional<sup>13</sup>. Tujuan implementasi kurikulum adalah untuk memberikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong kinerja mereka sebagai seorang guru. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-An'am ayat 135:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ  
الظّٰلِمُوْنَ

Terjemahnya:

“Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.

Beberapa teori yang dapat digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan model implementasi kurikulum:

- 1) Teori Belajar Behavioristik: Teori ini menekankan pada pembelajaran yang berfokus pada tindakan fisik atau perilaku yang dapat diobservasi. Model implementasi kurikulum yang didasarkan pada teori ini akan menekankan pada penggunaan penghargaan atau hukuman untuk memotivasi siswa, serta penggunaan pemodelan dan latihan yang berulang untuk memperkuat pembelajaran<sup>14</sup>.
- 2) Teori Konstruktivisme: Teori ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pada peran aktif siswa dalam pembelajaran. Model implementasi kurikulum yang didasarkan pada

<sup>13</sup>Dedi Lazwardi, “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 119–125.

<sup>14</sup>Novi Irwan Nahar, “Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran,” *NUSANTARA: jurnal ilmu pengetahuan sosial* 1, no. 1 (2016).

teori konstruktivisme akan menekankan pada pembelajaran yang berbasis proyek, diskusi, dan eksplorasi yang berpusat pada siswa.

- 3) Teori Kognitif: Teori ini menekankan pada proses kognitif siswa dalam mengolah informasi dan membuat pemahaman. Model implementasi kurikulum yang didasarkan pada teori kognitif akan menekankan pada penggunaan strategi belajar yang membantu siswa untuk memahami dan mengingat informasi dengan lebih efektif.
- 4) Teori Humanistik: Teori ini menekankan pada kebutuhan siswa untuk belajar dan tumbuh sebagai individu yang utuh. Model implementasi kurikulum yang didasarkan pada teori humanistik akan menekankan pada penggunaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi minat mereka sendiri dan belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 5) Teori Sosiokultural: Teori ini menekankan pada pengaruh lingkungan sosial dan budaya terhadap pembelajaran siswa. Model implementasi kurikulum yang didasarkan pada teori sosiokultural akan menekankan pada pembelajaran yang melibatkan interaksi dan kolaborasi antara siswa dan lingkungan sosial dan budaya mereka<sup>15</sup>.

Pengembangan model implementasi kurikulum yang efektif harus mempertimbangkan beberapa teori tersebut dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta lingkungan belajar yang ada<sup>16</sup>.

Beberapa prinsip implementasi Kurikulum yang dapat membantu tercapainya kurikulum yaitu:

- 1) Perolehan kesempatan yang sama: prinsip ini mengutamakan penyediaan tempat yang memberdayakan semua peserta didik secara demokratis dan keadilan, untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
- 2) Berpusat pada anak: upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama dan menilai diri sendiri agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya.
- 3) Pendekatan dan kemitraan: pendekatan yang digunakan dalam pengorganisasian pengalaman belajar berfokus pada kebutuhan peserta didik yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu.
- 4) Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan: standar kompetensi disusun oleh pusat, dan secara pelaksanaannya

---

<sup>15</sup> Ika Maryani and Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Teori Dan Praktik* (Deepublish, 2018).

<sup>16</sup> Dinn Wahyudin, "Model Pembelajaran ICARE Pada Kurikulum Mata Pelajaran TIK Di SMP," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 11, no. 1 (2010): 23–33.

disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah atau sekolah.

### **Model Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman dan latihan yang diarahkan secara sistematis. Proses pembelajaran ini dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti di sekolah, universitas, tempat kerja, atau bahkan di rumah. Tujuan dari pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dalam memahami, mengolah, dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran juga dapat membantu individu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi dengan baik, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi<sup>17</sup>.

Model implementasi kurikulum dalam pembelajaran merujuk pada cara-cara yang digunakan untuk menerapkan atau melaksanakan kurikulum dalam konteks pembelajaran di kelas<sup>18</sup>. Model-model ini mencakup strategi pengajaran, pendekatan pembelajaran, dan metode evaluasi yang digunakan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan dan dapat menguasai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum<sup>19</sup>. Implikasi dari model-model implementasi kurikulum terhadap kesempatan pendidikan sangat besar. Jika model-model ini diterapkan dengan baik, maka dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses di dunia akademik dan profesional. Namun, jika model-model ini tidak diterapkan dengan benar, dapat terjadi konsekuensi yang merugikan bagi siswa<sup>20</sup>. Misalnya, jika kurikulum tidak disusun dengan baik atau tidak diimplementasikan dengan efektif, siswa mungkin tidak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia nyata. Selain itu, jika metode evaluasi yang digunakan tidak akurat atau tidak adil, siswa mungkin tidak dapat

---

<sup>17</sup>Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Deepublish, 2020).

<sup>18</sup>Agus Pahrudin, "Buku: Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran Pada Man Di Provinsi Lampung" (Pustaka Ali Imron, 2019). Ibrahim, S. (2014). Menata Pendidikan Islam di Indonesia. *Irfani*, 10(1), 29302

<sup>19</sup> Fathur Rohman, "Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2014): 64–78.

<sup>20</sup>Yunin Nurun Nafiah and Wardan Suyanto, "Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4, no. 1 (2014).

menunjukkan kemampuan mereka yang sebenarnya dan kesempatan mereka untuk berhasil dalam pendidikan dan karier mungkin terbatas. Karena itu, penting untuk menggunakan model implementasi kurikulum yang tepat dan efektif dalam pendidikan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Kedua, pelaksanaan dalam lembaga pendidikan. Pelaksanaan merupakan suatu proses menghubungkan dan menyatukan tugas serta fungsi dalam organisasi atau lembaga. Dalam pelaksanaannya, dilakukan dengan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang sudah disepakati.

Model implementasi kurikulum dalam pembelajaran mencakup beberapa tahapan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan<sup>21</sup>. Berikut adalah beberapa model implementasi kurikulum dalam pembelajaran yang umum digunakan. Pelaksanaan pembelajaran lebih ditekankan pada aspek kepemimpinan guru dalam mengelola pembelajaran. Fungsi ini merupakan satu hal yang sangat penting dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Kepemimpinan guru dalam pembelajaran adalah sebuah proses dengan tujuan untuk membuat siswa agar melakukan kegiatan belajar dengan baik. Jokob & Jacques (dalam Yukl, 1998) pada dasarnya menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah proses yang memberi arti terhadap usaha kolektif, dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.

Dalam teori manajemen fungsi ini lebih dikenal dengan penggerakkan artinya bagaimana orang dan sumber daya lain yang ada dalam organisasi itu dapat bekerja melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan ikhlas, baik dan benar untuk mencapai tujuan yang lebih efektif, efisien dan produktif. Hal ini di dukung oleh pandangan Siagian (2005) yang memberikan batasan bahwa penggerakkan adalah keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metoda untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.<sup>22</sup>

- 1) Model Top-Down: Model ini merupakan model implementasi kurikulum yang dilakukan dari pihak pusat atau kementerian

---

<sup>21</sup>Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15–34.

<sup>22</sup> Musdalifa, Surahmin Adna Panu, Implementasi Fungsi Manajemen Pembelajaran Berbasis Komputer di Sekolah Menengah.,h.10. Ibrahim, S. (2017). Pendidikan tentang Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 2(2), 243–256. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v2i2.691>

pendidikan ke sekolah-sekolah. Kurikulum yang disusun oleh pusat kemudian diterapkan oleh sekolah-sekolah di seluruh wilayah. Model ini dianggap efektif untuk mencapai konsistensi dan standar kesetaraan dalam pembelajaran.

- 2) Model Bottom-Up: Model ini merupakan model implementasi kurikulum yang dilakukan dari tingkat sekolah atau guru. Guru dan staf sekolah yang secara langsung berinteraksi dengan siswa akan memperhatikan kebutuhan siswa dan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.
- 3) Model Integrated: Model ini menggabungkan pendekatan top-down dan bottom-up, di mana kurikulum yang disusun oleh pusat kemudian disesuaikan dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan siswa.
- 4) Model Spiral: Model ini menekankan pada pembelajaran yang berkelanjutan dan menempatkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang lebih luas. Kurikulum diatur dalam lingkaran atau spiral, di mana topik yang sama akan diulang dan ditingkatkan pada tingkat yang lebih kompleks pada setiap putaran.

Model-model implementasi kurikulum di atas dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa serta lingkungan belajar yang ada. Dalam setiap model, guru dan staf sekolah berperan penting dalam melaksanakan kurikulum dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif<sup>23</sup>.

### **Implikasi Model Implementasi Kurikulum Terhadap Kepesertadidikan**

Kepesertadidikan adalah istilah yang mengacu pada status seseorang sebagai peserta atau penerima pendidikan formal atau non-formal. Dalam konteks pendidikan formal, Kepesertadidikan mengacu pada status siswa atau mahasiswa yang secara aktif mengikuti program pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi<sup>24</sup>. Sedangkan dalam konteks pendidikan non-formal, Kepesertadidikan dapat merujuk pada status peserta program pelatihan, kursus, atau workshop yang diselenggarakan di luar lingkup pendidikan formal, seperti di pusat pelatihan atau organisasi masyarakat. Kepesertadidikan ini sangat penting karena menunjukkan bahwa seseorang secara aktif terlibat dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan

---

<sup>23</sup> Yani Pratiwi et al., "Role Model Pengembangan Kurikulum Grass Root Di Sekolah Dasar," *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2022): 188–203.

<sup>24</sup> Nazilatul Rohmah, "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kemampuan Riset Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo" (IAIN PONOROGO, 2022).

keterampilannya melalui pendidikan<sup>25</sup>. Dalam beberapa kasus, kepesertadidikan juga dapat mempengaruhi status sosial dan ekonomi seseorang, karena adanya hubungan yang erat antara pendidikan dan kesempatan kerja yang tersedia.

Dalam kepesertadidikan kurikulum memainkan peran penting untuk menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana cara siswa harus belajar untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Berikut adalah beberapa peran penting kurikulum dalam kepesertadidikan:

1. Menentukan tujuan pembelajaran: Kurikulum membantu menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam suatu program pendidikan. Tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur akan membantu siswa memahami apa yang mereka harapkan untuk capai dan memberikan motivasi untuk belajar.
2. Menyediakan materi pembelajaran: Kurikulum menentukan materi apa yang harus dipelajari oleh siswa dan bagaimana materi tersebut harus disajikan. Dengan menyediakan materi yang relevan dan bermanfaat, kurikulum membantu siswa membangun pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Mengembangkan keterampilan siswa: Kurikulum juga dapat membantu mengembangkan keterampilan siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama. Kurikulum dapat dirancang untuk membantu siswa memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia akademik dan profesional.
4. Memastikan konsistensi dalam pembelajaran: Kurikulum membantu memastikan konsistensi dalam pembelajaran di seluruh program pendidikan. Hal ini memungkinkan siswa untuk memiliki pengalaman pembelajaran yang serupa dan memberikan pengukuran yang lebih akurat atas pencapaian siswa.
5. Meningkatkan akuntabilitas: Kurikulum juga dapat digunakan untuk meningkatkan akuntabilitas dalam pendidikan. Dengan menentukan tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan, kurikulum dapat membantu evaluasi dan memastikan bahwa program pendidikan memberikan hasil yang diinginkan.

Dengan demikian, peran kurikulum dalam kepesertadidikan sangat penting karena membantu memastikan bahwa siswa memiliki pengalaman pembelajaran yang berkualitas dan mempersiapkan mereka untuk sukses di

---

<sup>25</sup> Siti Nuriyah Ihsanul Maulidiah, "Implementasi Kurikulum International Baccalaureate Dalam Pengembangan Kompetensi Siswa Di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo" (UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2022).

dunia akademik dan profesional<sup>26</sup>. Dengan adanya peran kurikulum, maka diharapkan dapat memperoleh tujuan dengan menghasilkan peserta didik yang memiliki implikasi positif diantaranya seperti:

1. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan: Kurikulum yang diimplementasikan dengan baik dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini akan membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa yang dibutuhkan untuk sukses di dunia akademik dan profesional.
2. Meningkatkan motivasi belajar: Kurikulum yang menarik dan relevan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Kurikulum yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa akan memudahkan siswa untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
3. Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan: Model implementasi kurikulum yang memungkinkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini akan membantu siswa merasa lebih terlibat dan dihargai dalam proses pembelajaran.
4. Meningkatkan keterampilan hidup: Kurikulum yang mencakup keterampilan hidup yang penting dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah sekolah. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan keterampilan seperti keterampilan sosial, keterampilan problem solving, dan keterampilan berpikir kritis.
5. Meningkatkan akuntabilitas: Model implementasi kurikulum yang mengukur dan mengevaluasi pencapaian siswa dapat membantu meningkatkan akuntabilitas dalam pendidikan. Kurikulum yang menyediakan pengukuran objektif dan terukur dapat membantu memastikan bahwa siswa mencapai hasil yang diinginkan dan memberikan masukan yang diperlukan untuk meningkatkan program pendidikan.
6. Meningkatkan kesempatan masa depan: Kurikulum yang relevan dan diimplementasikan dengan baik dapat membantu siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan. Hal ini akan membantu siswa meningkatkan kesempatan mereka untuk memperoleh pekerjaan yang baik dan berhasil dalam karir mereka.

---

<sup>26</sup> H E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2022). Ibrahim, S. (2014). Menata Pendidikan Islam di Indonesia. *Irfani*, 10(1), 29302 Ibrahim, S. (2017). Pendidikan tentang Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 2(2), 243–256. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v2i2.691>

## Kesimpulan

Dari diskusi mengenai model implementasi kurikulum dalam pembelajaran dan implikasinya terhadap kepesertadidikan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat kepesertadidikan peserta didik. Penerapan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa, meningkatkan motivasi belajar, memperkuat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan hidup yang penting, meningkatkan akuntabilitas dalam pendidikan, dan meningkatkan kesempatan masa depan siswa. Oleh karena itu, model implementasi kurikulum yang baik dan tepat perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara konsisten untuk memperkuat kepesertadidikan siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, peserta didik dapat siap menghadapi tantangan dan persaingan di masa depan dan menjadi anggota masyarakat yang sukses dan berkontribusi.

## Daftar Pustaka

- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017)
- Baihaqi, Lukman. "Korelasi Sinergi Organisasi Pelajar Pondok Fadlillah Dengan Pendidik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas X MA Fadlillah Sidoarjo." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1617–1620.
- Hamalik, Omar. "Dasar-Dasar Pokok Pendidikan." *Bandung. PT Erisco* (2007).
- Ibrahim, S. (2017). Pendidikan tentang Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 2(2), 243–256. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v2i2.691>
- Ibrahim, S. (2014). Menata Pendidikan Islam di Indonesia. *Irfani*, 10(1), 29302.
- Ilhami, Rudi, and Syahrani Syahrani. "Pendalaman Materi Standar Isi Dan Standar Proses Kurikulum Pendidikan Indonesia." *Educational Journal: General and Specific Research* 1, no. 1 (2021): 93–99.
- Katuuk, Deitje A. "Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013" (2014).
- Lazwardi, Dedi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 119–125.

- Maryani, Ika, and Laila Fatmawati. *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Teori Dan Praktik*. Deepublish, 2018.
- Maulidiah, Siti Nuriyah Ihsanul. "Implementasi Kurikulum International Baccalaureate Dalam Pengembangan Kompetensi Siswa Di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo." UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2022.
- Mulyasa, H E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara, 2022.
- Mustari, Muhamad, and M Taufiq Rahman. "Manajemen Pendidikan." RajaGrafiKa Persada, 2014.
- Nafiah, Yunin Nurun, and Wardan Suyanto. "Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4, no. 1 (2014).
- Nahar, Novi Irwan. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran." *NUSANTARA: jurnal ilmu pengetahuan sosial* 1, no. 1 (2016).
- Ningrum, Elwien Sulistya, and Ahmad Yusuf Sobri. "Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 24, no. 5 (2015): 416–423.
- Pahrudin, Agus. "Buku: Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran Pada Man Di Provinsi Lampung." Pustaka Ali Imron, 2019.
- Pratiwi, Yani, Sukiman Sukiman, Rohmi Triwulandari, and Intan Permata Putri. "Role Model Pengembangan Kurikulum Grass Root Di Sekolah Dasar." *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2022): 188–203.
- Rohmah, Nazilatul. "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kemampuan Riset Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo." IAIN PONOROGO, 2022.
- Rohman, Fathur. "Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2014): 64–78.
- Roziqin, Zainur. "Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul." *As-Sabiqun* 1, no. 1 (2019): 44–56.
- Salay, Rahila. "Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Yang Mendapatkan Teacher Centered Learning (TCL) Dengan Student Centered Learning (SCL)" (2019).
- Siregar, Edison. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 11, no. 2 (2018): 153–166.

- Utama, A M Bandi. “Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani.” *Jurnal pendidikan jasmani indonesia* 8, no. 1 (2011).
- Wahyudin, Dinn. “Model Pembelajaran ICARE Pada Kurikulum Mata Pelajaran TIK Di SMP.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 11, no. 1 (2010): 23–33.
- Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish, 2020.
- Wahyuningsih, Riwayati. “Implementasi Total Quality Management (TMQ) Di Institut PTIQ Jakarta.” Institut PTIQ Jakarta, 2021.

Copyright (c) 2023 Sukardi Ismail, Lamsike Pateda



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)